

Pembentukan Karakter Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Sosial Melalui Program *Economy Care Day* di SMA Negeri 6 Merangin

Siti Zainap¹, Agung Darmawan², Andika Saputra³, Intan Lovianti Marvinafasyandra⁴,
Olipia Yulianti⁵, Verdi⁶, Zebron⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Merangin, Bangko

*Correspondence email: Sz033670@gmail.com

Abstrak. Program *economy care day* di SMA Negeri 6 Merangin dirancang sebagai sebuah laboratorium sosial untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa sekaligus memperkuat kepedulian sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses pembentukan karakter kepemimpinan dan penguatan tanggung jawab sosial siswa melalui implementasi program tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam kepanitiaan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian kerja ke dalam empat divisi strategis terbukti efektif menstimulasi kompetensi non-akademis siswa dengan tingkat capaian target yang tinggi: Divisi Kreativitas (90%), Divisi Entrepreneur (88%), Divisi Game Edukasi (85%), dan Divisi Senam (84%). Melalui aktivitas mandiri di setiap divisi, siswa berhasil mengaktualisasikan gaya kepemimpinan yang solutif, transformasional, dan bertanggung jawab moral. Faktor pendukung utama program ini adalah partisipasi mandiri siswa dan dukungan penuh pihak sekolah. Sementara itu, hambatan utamanya adalah keterbatasan manajemen waktu antara tugas akademik dan persiapan operasional.

Kata Kunci: Karakter Kepemimpinan; Tanggung Jawab Sosial; *Economy Care Day*.

Abstract. The *economy care day* program at SMA Negeri 6 Merangin is designed as a social laboratory to foster students' leadership character while strengthening their social awareness. This study aims to deeply analyze the process of leadership character building and the reinforcement of students' social responsibility through the implementation of this program, as well as to identify its supporting and inhibiting factors in the field. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with a case study design. The researcher acted as a key instrument directly involved in the committee through participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results showed that the division of labor into four strategic divisions proved effective in stimulating students' non-academic competencies with high target achievement rates: the Creativity Division (90%), Entrepreneur Division (88%), Educational Game Division (85%), and Gymnastics Division (84%). Through independent activities in each division, students successfully actualized leadership styles that were solution-oriented, transformational, and morally responsible. The main supporting factors for this program were the high level of independent student participation and full support from the school. Meanwhile, the main obstacle was the limitation of time management between academic tasks and operational preparation.

Keyword: Leadership Character, Social Responsibility, *Economy Care Day*.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam organisasi karena gaya dan efektivitas seorang pemimpin berpengaruh terhadap kinerja serta kepuasan anggota kelompok. Selain itu, teori kepemimpinan transformasional dan transaksional menjelaskan bagaimana pemimpin mampu memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Sarinah et al., 2025). Lebih lanjut, Baxramidinovna (2026) menjelaskan bahwa kepemimpinan etis (*ethical leadership*) memiliki peran strategis dalam organisasi modern, tidak hanya sebatas memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan standar formal, tetapi juga dalam membangun budaya kerja yang positif serta mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Kepemimpinan yang berlandaskan integritas, nilai moral, transparansi, dan inklusivitas mampu memperkuat kepercayaan, meningkatkan kolaborasi tim, serta mendukung terciptanya efektivitas kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Pembentukan karakter kepemimpinan yang kuat memerlukan lingkungan pembelajaran yang mendukung serta program yang dirancang secara sistematis. Fentarani et al. (2025) menyatakan bahwa keterlibatan aktif individu dalam berbagai kegiatan organisasi dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, rasa tanggung jawab, keterampilan manajerial, serta kemampuan bekerja sama. Karakter kepemimpinan yang terbentuk melalui pengalaman organisasi tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan kolaborasi yang efektif, meningkatkan motivasi, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Sejalan dengan itu, Robianti et al. (2025) menegaskan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan yang tangguh dan bertanggung jawab dapat diperkuat melalui pelaksanaan program sosial yang terencana dan berkelanjutan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi pada pencapaian target, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai amanah, kepedulian sosial, dan kolaborasi dalam setiap proses organisasi. Melalui pengelolaan kegiatan yang sistematis, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, pemimpin dapat membangun koordinasi yang baik sehingga efektivitas kerja kelompok dapat meningkat secara optimal.

Di sisi lain, tanggung jawab sosial merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter kepemimpinan. Menurut Rauf & Dungga (2020), *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang dalam regulasi di Indonesia dikenal sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), merupakan komitmen strategis yang berlandaskan nilai-nilai keadilan sosial. Dalam perkembangannya, tanggung jawab sosial tidak lagi dipandang sebagai pemenuhan kewajiban hukum semata, tetapi telah menjadi bagian penting dalam membangun integritas organisasi, memperkuat budaya kerja, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan merekonstruksi data lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan secara objektif, sistematis, dan mendalam. Populasi penelitian berada di SMA Negeri 6 Merangin, dengan fokus pada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi, yaitu wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan studi dokumentasi (*documentation*), sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi penelitian secara utuh serta meningkatkan validitas temuan (Maryati et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *economy care day* di SMA Negeri 6 Merangin menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kepanitiaan mampu menjadi media pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab sosial peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, siswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai perencana, pengelola, dan evaluator setiap rangkaian program. Kondisi ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, pengambilan keputusan, serta penyelesaian masalah secara kolektif. Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh pembagian tugas yang terstruktur ke dalam empat divisi, yaitu Divisi *Entrepreneur*, Divisi Game Edukasi, Divisi Kreativitas, dan Divisi Senam. Masing-masing divisi memiliki tanggung jawab yang berbeda sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan sesuai dengan peran yang dijalankan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh divisi mampu mencapai target program dengan tingkat ketercapaian di atas 80%.

Tabel 1. Indikator Capaian Karakter Siswa Berdasarkan Divisi Kerja

Nama Divisi	Fokus Kegiatan	Persentase Capaian
Divisi <i>Entrepreneur</i>	Penggalangan dana melalui bazar produk kreatif sebagai sumber pendanaan kegiatan sosial.	88%
Divisi Game Edukasi	Perancangan dan pelaksanaan permainan edukatif bagi anak-anak di lokasi kegiatan.	85%
Divisi Kreativitas	Pembuatan dekorasi, dokumentasi, dan cenderamata ramah lingkungan.	90%
Divisi Senam	Pengorganisasian kegiatan senam bersama masyarakat.	84%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Divisi Kreativitas memperoleh tingkat ketercapaian tertinggi, yaitu sebesar 90%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam bekerja secara kolaboratif, mengelola kreativitas, serta mengorganisasi kebutuhan teknis kegiatan telah berkembang dengan baik. Selama proses pelaksanaan, anggota divisi dituntut untuk mampu membagi tugas, mengelola waktu, dan menghasilkan produk yang mendukung keberhasilan acara. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fentarani et al. (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat berkembang melalui aktivitas kolaboratif yang menuntut kreativitas, koordinasi, dan tanggung jawab bersama. Divisi *Entrepreneur* memperoleh capaian sebesar 88%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui pengelolaan bazar sebagai sumber pendanaan kegiatan sosial. Aktivitas tersebut melatih kemampuan merencanakan usaha, menghitung kebutuhan modal, menyusun strategi pemasaran, serta mengelola hasil penjualan secara bertanggung jawab. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepemimpinan yang mandiri, kemampuan mengambil keputusan, dan keberanian menghadapi risiko dalam pengelolaan kegiatan, sebagaimana dijelaskan oleh Sarinah et al. (2025).

Sementara itu, Divisi Game Edukasi memperoleh tingkat ketercapaian sebesar 85%. Divisi ini berinteraksi secara langsung dengan masyarakat melalui penyelenggaraan permainan edukatif yang bertujuan meningkatkan semangat belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Interaksi tersebut melatih kemampuan komunikasi interpersonal, kesabaran, empati, dan pengendalian diri dalam menghadapi berbagai karakter peserta kegiatan. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya diwujudkan melalui kemampuan mengarahkan kelompok, tetapi juga melalui kemampuan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara efektif. Adapun Divisi Senam memperoleh capaian sebesar 84%. Meskipun memiliki persentase terendah dibandingkan divisi lainnya, keterlibatan siswa dalam mengorganisasi kegiatan fisik bersama masyarakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan rasa percaya diri, kemampuan memimpin kelompok, dan keterampilan membangun hubungan sosial. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan dapat dikembangkan melalui interaksi langsung dengan masyarakat yang mendorong terciptanya komunikasi yang efektif serta kerja sama yang harmonis. Temuan ini mendukung pendapat Rauf & Dungga (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial merupakan bentuk nyata implementasi tanggung jawab sosial peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *economy care day* memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab sosial siswa SMA Negeri 6 Merangin. Pembagian tugas berdasarkan divisi memungkinkan setiap peserta memperoleh pengalaman belajar yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, komunikasi, kreativitas, dan kepedulian sosial. Temuan ini memperkuat pandangan Baxramidinovna (2026) bahwa pembentukan karakter kepemimpinan yang efektif harus disertai dengan penguatan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitas peserta didik. Keberhasilan program didukung oleh tingginya partisipasi siswa, dukungan penuh dari pihak sekolah, serta koordinasi yang baik antaranggota panitia. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, terutama dalam pengaturan waktu antara kegiatan akademik dengan persiapan pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan kegiatan yang lebih matang, penguatan koordinasi antardivisi, serta pendampingan dari guru pembina

agar pelaksanaan program serupa di masa mendatang dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pengembangan karakter peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *economy care day* di SMA Negeri 6 Merangin efektif sebagai media pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab sosial peserta didik. Efektivitas program ditunjukkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam struktur kepanitiaan yang terbagi ke dalam empat divisi strategis, dengan tingkat ketercapaian kinerja yang tinggi, yaitu Divisi Kreativitas (90%), Divisi *Entrepreneur* (88%), Divisi Game Edukasi (85%), dan Divisi Senam (84%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis organisasi dan pengabdian sosial mampu meningkatkan kompetensi kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, kemampuan manajerial, serta kepedulian sosial siswa secara terpadu. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa integrasi kegiatan kewirausahaan, pelayanan masyarakat, dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) merupakan model yang efektif dalam memperkuat karakter peserta didik melalui praktik kepemimpinan yang autentik. Keberhasilan program didukung oleh tingginya partisipasi siswa, pembagian tugas yang jelas, serta dukungan penuh dari pihak sekolah, sedangkan kendala utama yang masih dihadapi adalah pengelolaan waktu antara tuntutan akademik dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Oleh karena itu, penguatan koordinasi, komunikasi interpersonal, dan perencanaan program yang lebih adaptif perlu menjadi perhatian dalam implementasi kegiatan serupa guna meningkatkan efektivitas pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab sosial peserta didik secara berkelanjutan.

Saran

Program *Economy Care Day* perlu terus dioptimalkan melalui penguatan koordinasi, komunikasi, dan manajemen waktu siswa agar pelaksanaannya lebih efektif tanpa mengganggu kegiatan akademik. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan melalui integrasi program ke dalam kalender akademik dan pendampingan yang sistematis. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji dampak jangka panjang program serta mengujinya pada berbagai konteks sekolah untuk memperkuat validitas dan generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baxramidinovna, S. D. (2026). Ethical leadership and stakeholder engagement in multinational enterprises: A strategic framework for cross-cultural performance. *Journal of Fintech, Business, and Development*, 3(2), 23–28.
- Fentarani, P. D. P., Kertih, I. W., & Sidaryanti, N. N. A. (2025). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan. *Journal of Education, FKIP Unram*, 8, 2243–2248.
- Maryati, T., Neli, & Jum'an. (2026). Analisis perbandingan volume penjualan sebelum dan sesudah bersertifikasi halal pada produk Bubur Pedas Instan Sambas. *Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah*, 10(1), 1–10.
- Rauf, A., & Dungga, W. A. (2020). *Tanggung jawab sosial dan lingkungan pada BUMN* (K. Ikhwan, Ed.). CV. AA. RIZKY.
- Robianti, F., Kusumasari, H., Nauriana, Sasongko, M. A., & Santoso, I. (2025). Pengembangan modul *community service* untuk menumbuhkan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial siswa di PKBM Alam Jingga: Analisis modul. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 2(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i4.2095>
- Sarinah, Mardalena, Elfisa, Y., Yunus, M., & Melina, A. (2025). *Perilaku organisasi: Teori praktis*. Meja Ilmiah Publikasi.